

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks penelitian

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam usaha pembangunan sumberdaya manusia, karena dengan pendidikan upaya pengembangan potensi manusiawi dari para peserta didik, baik berupa fisik, cipta maupun karsa agar potensi tersebut menjadi nyata dan dapat berfungsi bagi perjalanan kehidupan.

Bahkan menurut Hasan Basri “pendidikan merupakan sebuah pembinaan, pembentukan, pengarahan pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non-formal dengan tujuan untuk membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian dan memiliki keterampilan tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya di masyarakat”.<sup>1</sup>

Jadi semua unsur dari perilaku dan kepribadian dari semua peserta didik, tergantung terhadap kualitas pendidikan yang di ajarkan kepada semua peserta didik yang kita hadapi dengan menggunakan metode dan sistem pembelajaran yang sesuai dengan pelajarannya.

Sistem pendidikan merupakan suatu regulasi dan kerjasama yang baik antara beberapa komponen pendidikan seperti: 1) tujuan, 2) Peserta didik, 3)

---

<sup>1</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm, 53. Pengertian pendidikan ini juga dapat dipaparkan secara gamblang di Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam, Pengembangan pendidikan integrative di sekolah, keluarga dan masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2008), hlm, 13.

pendidik, 4) alat pendidikan dan 5) lingkungan.<sup>2</sup> Sehingga suatu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu system totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu dengan yang lain, menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya.<sup>3</sup>

Implementasi pendidikan, idealnya harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang lebih memanusiakan manusia, berdaya saing dan berdaya guna agar mempunyai pengaruh di dalam kelompok masyarakat, dan mampu untuk bertanggung jawab secara pribadi dan kepada orang lain, ditambah lagi dengan karakter yang baik dan berkeahlian. Pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan suatu masyarakat, oleh karena itu, pendidikan merupakan sebuah usaha untuk melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus, artinya adalah jika manusia dalam pertumbuhan dan perkembangannya tidak di didik dengan baik, maka mereka tidak akan dapat menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Maka dari sebab itu, yang dikatakan insan kamil ialah bukan terlahir dari orang yang beraliran nasab yang bagus baik dari segi religi dan dari segi ekonomi. Maka semua insan berhak mendapatkan pangkat yang dikatakan lebih baik dari pada insan lainnya, yakni yang disebut insan kamil. Maka disinilah peranan pendidikan sangat penting bagi semua kalangan.

---

<sup>2</sup> Tadjab, *Perbandingan pendidikan-Studi perbandingan tentang beberapa aspek pendidikan barat Modern, Islam dan Nasional*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), hlm, 34.

<sup>3</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 6.

Lebih lanjutnya lagi, ajaran agama Islam sebagai sebuah ajaran agama yang sangat memperhatikan kearifan kemanusiaan sepanjang zaman, ajaran Islam memberikan perlindungan dan jaminan nilai-nilai kemanusiaan kepada semua umat. Setiap muslim dituntut mengakui, memelihara, dan menetapkan kehormatan diri dan orang lain.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ali al Qohly bahwa : “Islam merupakan suatu system kehidupan yang sempurna, di dalamnya diperhatikan alam fitrah yang telah mengenal jiwa manusia di dalam perkembangannya”.<sup>4</sup>

Maka disini kita mengenal Islam sebagai *rahmatan lil ‘alamin* yang tumbuh dari berbagai toleransi, jadi mengatakan ajaran Islam sebagai pusat toleransi dengan pernyataan diatas, bisa berarti ajaran Islamlah yang merupakan sistem pendidikan yang baik untuk semua insan.

Tuntutan ini merupakan cara untuk mewujudkan sisi kemanusiaan manusia yang menjadi tugas pokok dalam membentuk dan melangsungkan hidup umat manusia. Pendidikan sebagai proses pemanusiawian manusia (humanisasi) bersumber dari pemikiran humanisme.

Pendidikan dititik beratkan kepada bagaimana cara mereka memberikan pengalaman belajar untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh para siswa, melalui sebuah proses interaksi sosial yang baik, relasi antara siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan gurunya, atau siswa dengan lingkungan sekitarnya, karena pada hakikatnya pelaksanaan

---

<sup>4</sup> Ja'far, *Beberapa aspek pendidikan Islam*, (Surabaya: al-Ikhlâs, 1982), hlm, 142.

pendidikan berfungsi sebagai sebuah proses pemanusiaan manusia (humanisasi) walaupun terkadang terjebak pada penghancuran nilai kemanusiaan (dehumanisasi) itu sendiri. Hal ini merupakan akibat dari adanya perbedaan antara konsep dengan pelaksanaan pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan. Kesenjangan antara konsep yang berupa teori dan implementasi di lapangan yang cenderung tidak sesuai yang kemudian mengakibatkan kegagalan dalam sebuah implementasi pendidikan atau paling tidak target implementasi pendidikan tidak tercapai.<sup>5</sup> Padahal definisi pendidikan Islam itu sendiri adalah sebuah usaha agar pendidikan nilai keIslam itu menjadi pandangan hidup (*way of life*) dan sikap seseorang.<sup>6</sup>

Sistem pendidikan dalam Islam yang dibangun atas dasar nilai-nilai humanistik sejak awal kemunculannya sesuai dengan esensinya sebagai agama kemanusiaan. Islam menjadikan dimensi kemanusiaan sebagai orientasi pendidikannya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, aliran dan konsep pendidikan humanis ini merupakan model dan aliran yang masih relevan dan masih banyak dirujuk oleh lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam yang memang sejalan antara aliran humanistik dengan ajaran dan tuntunan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam tidak mengubah arti pendidikan secara umum, namun lebih kompleks dari sebuah system pendidikan yang biasanya, dimulai dari sebuah konsep yang ada muatan *religious*. Implementasi dan tujuan hingga persoalan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam yang mempunyai nilai lebih dari yang semestinya. Pendidikan Islam yang beraneka ragam corak dan warna yang

---

<sup>5</sup> Sholehoddin dkk, *Jelajah; Aliran dan paradigman pendidikan*, (Surabaya: Yafat, 2015), 169.

<sup>6</sup> Siswanto, *Filsafat dan pemikiran pendidikan Islam*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2015), hlm, 19.

<sup>7</sup> Hal ini dapat dilihat di Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Paramadina, tt), xiv.

kemudian tertuang ke dalam kegiatan pembelajaran, seperti Aqidah Ahlak yang di lakukan di sekolah dan madrasah juga perlu untuk menerapkan sistem atau aliran humanis, karena dengan model tersebut, akan memperkuat pendidikan Islam yang berupa materi pembelajaran Aqidah Akhlak dan lain sebagainya.

Di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub yang berada di wilayah Desa Polagan Galis Pamekasan merupakan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk madrasah (lembaga pendidikan Islam) dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Islami, yang menurut hasil observasi sementara peneliti juga memperhatikan aspek-aspek humanisme masyarakat sekolah, sehingga aliran ini mejadi tuntunan bagi pendidikan yang di terapkan di lembaga tersebut. Konsep humanistic tersebut tercermin dari konsep, implementasi hingga metode yang digunakan ke dalam berbagai jenis muatan pelajaran, termasuk mata pelajaran aqidah akhlak.

Namun kenyataannya, setiap metode belajar, sistem yang dibangun dengan mengadopsi dan bahkan mengimplementasi suatu aliran pendidikan, pasti tidak sempurna dan berjalan dengan begitu mulus dan baik, ada beberapa persoalan yang kemudian menjadi problem atau persoalan bagi keberhasilannya. Salah satu contohnya adalah kurangnya kepatuhan peserta didik kepada para guru, karena seolah-olah murid merasa disanjung dan dibutuhkan oleh guru, kemudian persoalan etika, norma dan akhlak juga menjadi persoalan tersendiri yang muncul dari akibat pembelajaran Aqidah akhlak yang humanistik. Fenomena tersebut peneliti temui

di lapangan yaitu di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan ketika peneliti sedang melakukan studi atau observasi awal.<sup>8</sup>

Maka dari itu, fenomena penerapan konsep pendidikan Islam yang humanis pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk mempelajarinya lebih mendalam dan lebih serius melalui kegiatan penelitian, sehingga akhirnya peneliti berinisiatif memberikan judul penelitian ini dengan “Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Perspektif Aliran Humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan”.

## **B. Fokus penelitian**

Berdasarkan dari paparan konteks penelitian tersebut, maka diajukan beberapa fokus penelitian yang diformulasikan sebagaimana berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
2. Apa saja kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?
3. Apasaja solusi alternative yang dilakukan dalam memecahkan kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan?

---

<sup>8</sup> Obsevasi awal yang dilakukan oleh calon peneliti pada tanggal 25 Juli 2018.

### **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan apasaja kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan apasaja solusi alternative yang dilakukan dalam memecahkan kendala implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.

### **D. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini diharapkan sedikitnyaakan mempunyai dua nilai manfaat, yaitu nilai manfaat secara teoritis dan nilai manfaat secara empirik atau praktis. Adapun nilai manfaat secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan dapat menjadikan salah satu masukan atau input pemikiran bagi pelaksana program pendidikan, khususnya yang terkait dengan konsep pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme.

Adapun manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan memungkinkan dapat memberikan nilai atau makna dan manfaat pada beberapa kalangan, yang diantaranya adalah:

1. Bagi lembaga

Agar dapat dijadikan bahan tambahan kajian dan penyempurnaan terhadap pelaksanaan program pendidikan yang ada dalam naungan madrasah tersebut utamanya hal yang terkait dengan persoalan-persoalan konsep pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme.

## 2. Bagi guru

Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan rujukan oleh para guru khususnya para guru yang ada dalam naungan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan, sehingga akhirnya, mereka dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, mereka lebih siap dan pada akhirnya dapat memberikan efek penyempurnaan terhadap pelaksanaan kegiatan pengajaran.

## 3. Bagi IAIN Madura di Pamekasan

Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura di Pamekasan, hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran khususnya terkait dengan konsep pembelajaran aqidah akhlak dalam perspektif konsep humanisme dan akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan paradosen dan bagi paramahasiswa baik sebagai bahan kajian lanjutan utamanya dalam perkuliahan pendidikan Agama, yang berupa lembaga pendidikan madrasah maupun untuk kepentingan penelitian yang mungkin terdapat pokok-pokok kajian yang ada kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

## E. Definisi istilah

Dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, terdapat beberapa istilah yang akan didefinisikan oleh peneliti sehingga diharapkan agar para pembaca dapat memahami dan mengerti terhadap istilah-istilah yang ada dan digunakan dalam kegiatan penelitian ini, sehingga akhirnya para pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sama antara penulis atau peneliti dengan para pembaca.

1. Pembelajaran aqidah akhlak adalah materi pelajaran Agama Islam yang diberikan di sekolah yang memfokuskan kepada penentuan tentang Aqidah dan akhlak.<sup>9</sup>
2. Perspektif adalah sudut pandang terhadap suatu objek, yang dalam hal ini adalah materi pelajaran aqidah akhlak dalam pandangan aliran humanisme.<sup>10</sup>
3. Aliran humanism adalah suatu faham atau keyakinan yang memberikan kepercayaan bahwa pendidikan itu harus memperhatikan beberapa prinsip pemberdayaan manusia, karena manusia itu mempunyai hak dan kewajiban yang sama antara yang satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

Dari definisi tersebut di atas, maka yang dimaksud dengan aqidah akhlak dalam perspektif aliran humanisme (pembudayaan aliran humanis)

---

<sup>9</sup> Nur'aida putri r, *Pengaruh Pemahaman Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan Ketaatan Beribadah Siswa Terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas IX di MTS Sabilul Ulum Mayong Jepara* (2018), hlm 30.

<sup>10</sup> Santi Mayasari, *Filsafat Pendidikan Humanisme dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Peserta Didik di Tingkat Sekolah Menengah Atas*. (2017). hlm 7

<sup>11</sup> Ahmad Multazam, *Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius (Studi Pemikiran Abdurrahman Mas'ud)*, (fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. 14

yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan adalah sebuah pelaksanaan kegiatan pendidikan Islam dari sudut pandang aliran humanisme yang diterapkan di Madrasah Aliyah Miftahul Qulub Polagan Galis Pamekasan.